

# PENGEMBANGAN MODUL PEMAHAMAN NILAI-NILAI KARAKTER NASIONALIS BERBASIS INKUIRI DI KELAS II

## *THE DEVELOPMENT OF AN VALUES OF INQUIRY-BASED NATIONALIST CHARACTER VALUES MODULE FOR SECOND GRADE*

Oleh: mayang aprilitaningrum, uny  
[mayangaprilita84@gmail.com](mailto:mayangaprilita84@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri yang layak dan mengetahui efektifitas menghasilkan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri dalam meningkatkan pemahaman tentang karakter nasionalis siswa kelas 2 SD. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan dari Borg dan Gall dengan 9 langkah dari 10 langkah yaitu, penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan terbatas, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk, uji coba lapangan operasional, dan penyempurnaan produk akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil akhir validasi ahli materi dan media mendapat skor rata-rata 4,30 dan 4,38. Hasil uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan mendapat skor rata-rata 99,15%. Hasil analisis hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh  $t$ -hitung 3,469 >  $t$  tabel 2,010. Hasil penelitian menunjukkan modul pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis berbasis inkuiri layak digunakan di sekolah dasar.

Kata kunci : modul, pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis

### **Abstract**

*This study aims at producing a Module for Understanding the Values of Inquiry-Based Nationalist Character Values and to know the effectiveness of generating the Inquiry-Based Nationalist Character Values Module in increasing understanding of nationalist character for 2<sup>nd</sup> grade students. This study was an research and development (R & D) study. This study was adapted the development procedures of Borg and Gall with 9 steps from 10 steps, namely, research and information collection, planning, initial product development, limited field trials, product revisions, main field trials, product revisions, operational field trials, and finishing of the final product. Data were collected by using observation, documentation, interviews, questionnaires, and tests. Data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive statistics. The final results of material and media expert validation got an average score of 4.30 and 4,38. The result of the initial field trials and field trials scored an average of 99, 15%. The results of the analysis of the result of the pre-test and post-test obtained  $t$ -count 3.469 >  $t$  table 2.010. The results of the study showed that the module for understanding nationalist-based character values is appropriate to be use in elementary schools.*

*Keywords: modules, understanding the values of nationalist character*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter” disebutkan bahwa karakter berperan sebagai ruh utama pendidikan. Kesadaran sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sangatlah penting bagi pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Membangun budaya

bangga pada negeri sendiri dan nasionalis di sekolah tidak hanya menumbuhkan rasa cinta tanah air, tetapi membiasakan perilaku yang sesuai dengan budaya bangsa yang berkarakter dan berpegang teguh pada aturan yang berlaku.

Krisis karakter nasionalis merupakan kebutuhan mendesak di era ini dimana rendahnya karakter nasionalis sudah mulai terlihat dari tingkatan Sekolah Dasar. Mustari (2014: 156) menyatakan bahwa nasionalis mempunyai makna

sebuah gerakan atau langkah untuk memandirikan atau melindungi tanah air. Dengan adanya nasionalis, rakyat akan meyakini bahwa bangsanya adalah sangat penting. Nasionalis menekankan identitas kolektif dimana rakyat bersatu dan mengekspresikan budaya nasional yang tunggal. Kebanggaan akan budaya dan keberagaman etnis di negaranya merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan sifat nasionalis. Namun yang terjadi di lapangan, peserta didik lebih mudah menirukan lagu dan kebiasaan artis korea daripada budaya bangsa. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang ditemui peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara pada bulan November 2018 di lima SD yang berada di kecamatan yang berbeda untuk menemukan media ataupun bahan ajar yang menunjang implementasi pendidikan karakter di SD. Pada jenjang kelas dua, terdapat lebih dari lima peserta didik yang belum lancar membaca, namun sudah lancar dalam menyanyikan dan menirukan lagu korea. Dari segi fasilitas, terdapat buku bacaan seperti majalah, buku teks, dan buku cerita yang memuat nilai karakter. Buku tersebut berisi konten yang sangat relevan dan dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter, namun buku tersebut kurang menarik bagi peserta didik karena teks bacaan yang terlalu banyak dan hanya memuat sedikit gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diperoleh informasi bahwa guru masih kesulitan dalam membelajarkan nilai karakter terutama dikelas rendah agar dapat tertanam dan menjadi pembiasaan perilaku pada jenjang selanjutnya. Kelas dua, merupakan kelas peralihan dimana peserta didik sudah harus mandiri serta mulai belajar membiasakan berperilaku baik dan

berkarakter. Selama ini, sekolah membelajarkan pendidikan karakter nasionalis melalui mata pelajaran PKn pada pembelajaran tematik. Pembelajaran secara klasikal memang membuat siswa menjadi mudah bosan. Siswa menjadi mudah bosan karena dalam pembelajaran klasikal tersebut kurang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan juga masih dengan cara konvensional yaitu peran guru masih mendominasi. Hal tersebut bertentangan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang berpusat pada peserta didik. Adapun peran guru adalah sebagai fasilitator. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan mandiri dengan berbagai sumber belajar yang ada, hal ini sejalan dengan karakteristik pada pembelajaran inkuiri. Pengajaran berdasarkan metode pendekatan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 2012: 63).

Diperlukan penunjang belajar yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang disusun dengan sistematis dan menarik yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami makna pendidikan karakter nasionalis yang dikemas dalam sebuah bahan ajar cetak berupa modul. Haroyo (2009: 65) mengemukakan karakteristik karakteristik utama modul adalah dapat digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien. Dengan adanya modul pembelajaran yang inovatif dan menarik maka proses belajar akan lebih efektif dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat

menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Penggunaannya yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu juga akan membuat peserta didik lebih leluasa dalam mempelajari modul secara mandiri. Modul sebagai bahan ajar cetak dapat dijadikan alternatif untuk memacu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karakter nasionalis dan melatih kemandirian.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan peneliti di lapangan, peneliti perlu mengembangkan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri **di kelas II SD Muhammadiyah Dadapan**. Harapan dari adanya modul ini, peserta didik tidak hanya paham tentang karakter nasionalis saja, tetapi juga turut serta dalam mengimplementasikan karakter nasionalis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Berdasarkan pendapat Borg & Gall (1983: 772) penelitian pengembangan adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan. Produk yang dikembangkan dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, ataupun alat bantu pembelajaran lainnya. Dapat pula berbentuk perangkat lunak (*software*) seperti aplikasi pada komputer atau teknologi lain.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan pada tanggal 8-11 Mei 2019

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas dua SD Muhammadiyah Dadapan.

### **Prosedur**

Penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah (Borg and Gall, 1983: 775). Karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan biaya peneliti hanya akan menggunakan 9 langkah dari 10 langkah yang dirumuskan oleh Borg dan Gall. Berikut penjelasan dari 9 langkah yang digunakan peneliti untuk mengembangkan modul pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis berbasis inkuiri.

#### **1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi**

Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kebermanfaatan produk Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri di lapangan. Studi lapangan dilakukan observasi dan wawancara di lima sekolah untuk mengetahui fakta di lapangan dan mendapatkan data analisis awal terkait pemahaman pendidikan karakter nasionalis di sekolah. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi berkaitan dengan indikator-indikator sikap nasionalis di buku cetak maupun jurnal.

#### **2. Merencanakan Penelitian (*Planning*)**

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan permasalahan di lapangan kemudian menganalisis permasalahan untuk merumuskan tujuan penelitian. Peneliti membuat perkiraan anggaran pembuatan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri beserta alokasi waktu mulai dari tahap awal hingga akhir.

Peneliti berperan sebagai perancang produk sekaligus pembuat produk. Selain itu peneliti juga membuat *timeline* dan target dalam penelitian yang akan dilakukan.

### 3. Pengembangan Desain Awal (*Develop Preliminary of Product*)

Modul dirancang oleh peneliti dengan desain memadukan keseimbangan warna, ukuran huruf, dan jenis huruf yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah pemotong kertas, laptop, *charger*, *mouse wireless*, dan alat press laminating. Modul berukuran A4 dengan ukuran 21 cm x 29 cm dengan menggunakan kertas HVS 80gr dan kertas *ivory* 230gr. Modul berisi komponen yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Peneliti berperan penuh dalam pembuatan produk. Selanjutnya validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri yang telah dikembangkan. Adapun validasi dilakukan dengan meminta satu dosen sebagai ahli materi dan satu dosen sebagai ahli desain produk atau ahli media.

### 4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary field testing*)

Setelah mendapat kritik dan saran dari ahli materi dan ahli desain produk, peneliti mengevaluasi produk dan melakukan perbaikan produk. Selanjutnya Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri dikembangkan dalam bentuk dan ukuran yang sebenarnya untuk kemudian diujicobakan dalam skala kecil kepada 6 peserta didik kelas II A. Peneliti membagikan angket pengguna modul untuk mengetahui respon serta keperluan

perbaikan dan penyempurnaan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri.

### 5. Revisi Produk (*Main product revision*)

Revisi modul ini dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh peserta didik. Modul ini kemudian disempurnakan supaya lebih layak digunakan.

### 6. Uji Coba Lapangan Utama (*Main field testing*)

Modul yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan kritik dan saran dari angket yang diisi peserta didik kemudian dicetak kembali. Modul kemudian diujicobakan kepada 12 peserta didik kelas II A. Peserta didik mengisi angket yang telah dibagikan guna mengetahui respon dan mengevaluasi produk yang telah dikembangkan agar layak digunakan. Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran.

### 7. Revisi Produk (*Operational product revision*)

Revisi produk modul ini dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh peserta didik melalui angket. Modul ini kemudian disempurnakan supaya lebih layak digunakan.

### 8. Uji Coba Lapangan Operasional (*Operational field testing*)

Modul yang telah diperbaiki dan disempurnakan kembali diujicobakan kepada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Dadapan dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik. Peneliti kembali membagikan angket untuk mengetahui respon serta kekurangan produk, kritik, dan saran dari peserta didik. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan *pre-test* di kelas II A dan *post-test* di kelas II B untuk mengetahui efektifitas modul.

### 9. Revisi Produk Akhir (*Final product revision*)

Langkah ini dilakukan guna menyempurnakan modul yang dikembangkan berdasarkan uji coba

operasional. Produk akhir yang dihasilkan adalah Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis angket untuk ahli media, angket untuk ahli materi, angket respon guru, dan angket untuk respon peserta didik. Angket digunakan untuk dasar revisi dan pengembangan produk modul. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul dalam pencapaian tujuan penyusunan modul. Pada penelitian ini, tes dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan tahapan perkembangan usia peserta didik kelas awal.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni, teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif yang berupa kritik dan saran dari angket ahli modul, materi, dan uji pengguna digunakan sebagai dasar perbaikan dalam pengembangan modul. Kemudian data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan skor yang didapat dari angket dianalisis untuk diketahui kelayakan dari modul tersebut dan respon pengguna dalam menggunakan modul. Setelah mendapatkan data yang berupa skor angket maka langkah selanjutnya adalah mengkonversi data kuantitatif tersebut menjadi data kualitatif dengan panduan sebagai berikut (Sukarjo, 2006: 53). Analisis hasil tes dihitung menggunakan rumus menurut Sugiyono (2009: 421).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengembangkan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri di Kelas II SD berdasarkan 9 langkah dari 10 langkah yang dirumuskan oleh

Borg dan Gall. Langkah pertama pada penelitian ini adalah penelitian dan pengumpulan informasi. Dari penelitian dan pengumpulan informasi diperoleh beberapa informasi diantaranya: masih rendahnya pemahaman karakter nasionalis siswa, kurangnya referensi bacaan tentang pendidikan karakter, masih terbatasnya integrasi karakter nasionalis dalam pembelajaran, dan keterbatasan guru dalam membelajarkan dikarenakan kurangnya referensi dan pengetahuan.

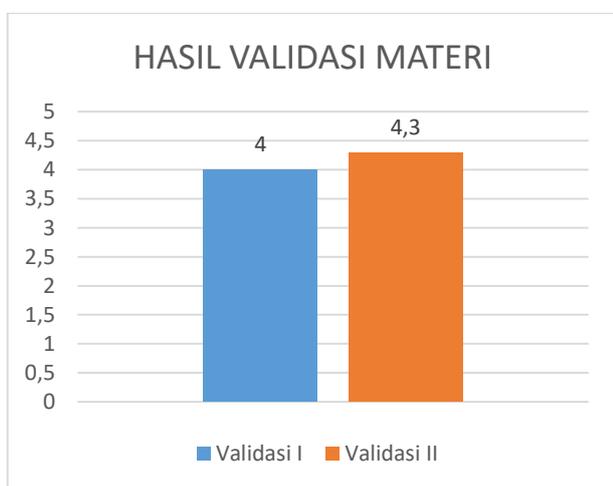
Penyelenggaraan kegiatan belajar yang optimal memerlukan dukungan dari beberapa aspek, salah satunya referensi lain yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran dan dapat membelajarkan materi siswa secara mandiri. Selain itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, kegiatan pembelajaran hendaknya dapat mencapai aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan modul pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis yang dapat memperjelas pesan, menumbuhkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah perencanaan pembuatan produk. Pada langkah ini peneliti menentukan indikator karakter nasionalis untuk menyusun materi, perumusan tujuan pembelajaran, menentukan langkah penggunaan modul, menentukan komponen modul yang akan dikembangkan, dan menentukan perangkat yang dibutuhkan untuk mengembangkan modul.

Langkah ketiga adalah pengembangan draf produk. Pada tahap ini peneliti membuat modul pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis berbasis, inkuiri. Pengembangan modul ini

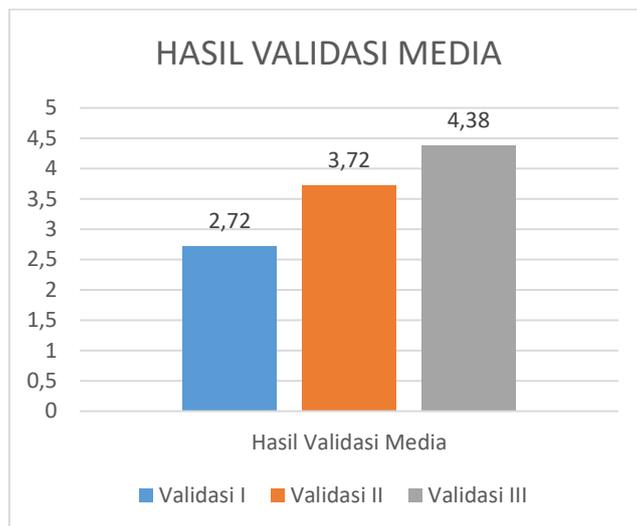
dilakukan dengan memperhatikan aspek materi, desain grafis dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan produk.

Modul yang sudah jadi kemudian divalidasi oleh ahli materi dan media untuk mengetahui kelayakan modul sebelum diujicobakan ke lapangan. Validasi materi tahap pertama memperoleh hasil jumlah skor 137 dengan rata-rata 4 dan termasuk dalam kriteria baik. Validasi materi tahap kedua memperoleh hasil jumlah skor 147 dengan rata-rata 4,3 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut adalah diagram hasil validasi materi.



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Materi

Setelah validasi materi selesai kemudian peneliti melakukan validasi media. Validasi media tahap pertama memperoleh hasil jumlah skor 79 dengan rata-rata 2,72 dan termasuk dalam kriteria kurang. Validasi media tahap kedua memperoleh hasil jumlah skor 102 dengan rata-rata 3,72 dan termasuk dalam kriteria baik. Validasi media tahap ketiga memperoleh hasil jumlah skor 127 dengan rata-rata 4,38 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Berikut adalah diagram hasil validasi media.



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Modul

Media dapat dikatakan layak apabila mendapat skor minimal 3,4 dengan kategori baik (Sukarjo, 2006: 53). Berikut adalah hasil modul pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis berbasis inkuiri setelah melalui tahap validasi ahli.

#### 1. Halaman Sampul

Modul pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis berbasis inkuiri berukuran A4 21 cm x 30 cm. Halaman sampul dicetak dengan kertas *ivory* 230 laminating dofe. Desain sampul bagian depan bertuliskan “Modul Berbasis Inkuiri untuk kelas II SD/MI”. “Pendidikan Karakter Nasionalis” sebagai materi pokok didesain dengan menggunakan gambar, warna, dan font yang berukuran lebih besar untuk memusatkan perhatian peserta didik. Gambar bangunan sekolah dasar dengan kegiatan upacara bendera menyimbolkan salah satu penerapan dari karakter nasionalis sebagai siswa. Balon udara memuat gambar tari pendet dari Bali, lomba dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia, dan semangat menggenggam bendera Indonesia yang menyimbolkan menjaga kedaulatan bangsa Indonesia. Adapun desain modul adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain sampul depan dan belakang

2. Kata Pengantar

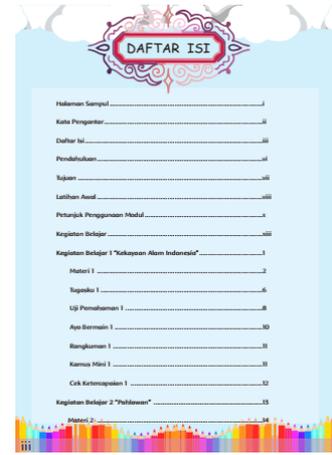
Halaman pertama setelah sampul yaitu kata pengantar. Kata pengantar disusun untuk mengantarkan pembaca dalam mengenal isi modul secara umum. Adapun desain dari kata pengantar Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kata Pengantar

3. Daftar Isi

Pada halaman selanjutnya memuat daftar isi, daftar isi disusun untuk memudahkan pengguna dalam menemukan halaman sesuai dengan penomoran. Selain itu, dengan melihat daftar isi, pengguna dapat melihat isi atau konten yang terdapat dalam modul. Berikut adalah desain dari daftar isi yang terdapat dalam modul pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis berbasis inkuiri.



Gambar 3. Daftar Isi

4. Pendahuluan

Setelah daftar isi, terdapat pendahuluan. Tujuan dari penulisan pendahuluan pada modul yaitu sebagai pengantar agar pengguna lebih mudah memahami isi yang terdapat dalam modul. Selain itu, penulisan pendahuluan bertujuan agar lebih memahami maksud dan tujuan dari penulisan modul. Desain pendahuluan modul sebagai berikut.



Gambar 4. Pendahuluan

5. Tujuan

Pengembangan dan penyusunan modul memiliki tujuan yang akan dicapai. Modul yang dikembangkan adalah modul untuk peserta didik dan tujuan utamanya adalah memahami peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis. Adapun desain dari tujuan pembelajaran menggunakan modul pemahaman

nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Modul

## 6. Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan modul dimaksudkan agar pengguna lebih mudah dalam menggunakan modul sesuai dengan langkah yang sudah dituliskan pada modul. Petunjuk penggunaan modul ini terdiri dari petunjuk penggunaan modul untuk peserta didik dan petunjuk penggunaan modul bagi guru atau pembimbing. Desain petunjuk penggunaan modul sebagai berikut.



Gambar 6. Petunjuk Penggunaan Modul

## 7. Kegiatan belajar

Setelah dipaparkan petunjuk penggunaan modul, kegiatan modul diawali dengan “Kegiatan Belajar”. Kegiatan belajar merupakan sub bab dari modul pemahaman nilai-nilai karakter nasionalis berbasis inkuiri yang terdiri dari lima kegiatan belajar. Pada setiap awal kegiatan belajar, terdapat judul sub bab yang dilengkapi dengan tujuan sekaligus capaian yang harus dituntaskan peserta didik. Adapun desain dari judul dan tujuan kegiatan belajar tersebut adalah sebagai berikut.



**Gambar 7. Judul dan Tujuan Kegiatan Belajar**

**8. Uraian Materi**

Pada setiap kegiatan belajar diuraikan materi yang berkaitan dengan judul atau sub bab pembahasan. Materi diperoleh dari hasil studi pustaka yang dikaji dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Selain teks, terdapat gambar untuk menjelaskan uraian materi. Adapun desain uraian materi adalah sebagai berikut.

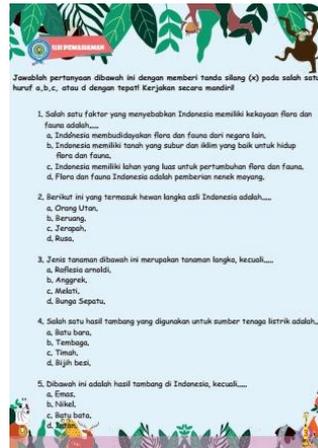


**Gambar 8. Uraian Materi**

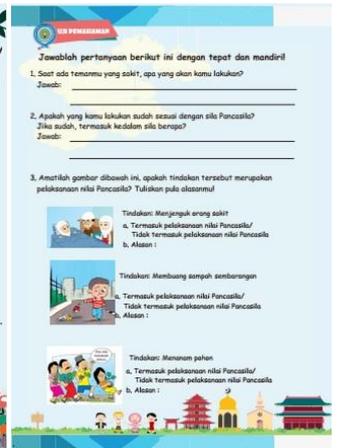
**9. Uji Pemahaman**

Guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibaca sebelumnya. Tujuan lain dari uji pemahaman berupa soal evaluasi ini agar peserta didik benar-benar mencermati dan memahami materi dan akhirnya menguasai konsep yang disampaikan pada uraian materi. Soal evaluasi pada setiap modul berbeda-beda jenisnya, seperti pilihan ganda, uraian, mencocokkan, dan menjodohkan. Desain soal evaluasi yang terdapat

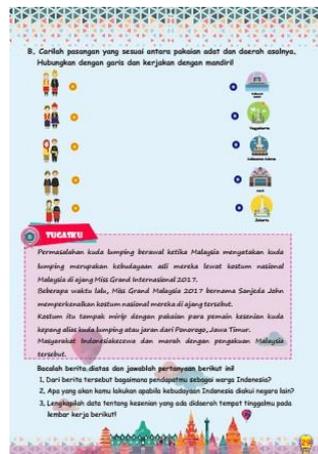
dalam modul pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis adalah sebagai berikut.



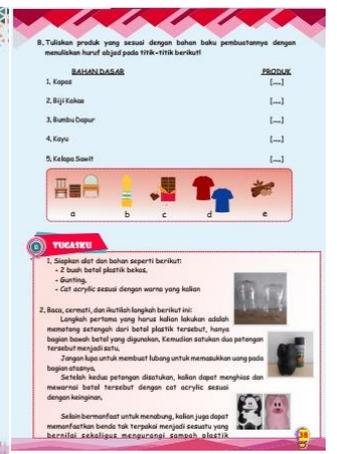
**Gambar 9. Soal Evaluasi Pilihan Ganda**



**Gambar 10. Soal Evaluasi Uraian**



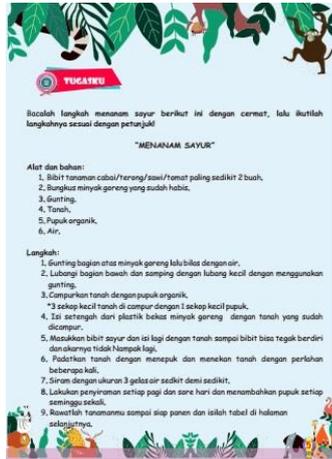
**Gambar 11. Soal Evaluasi Menjodohkan**



**Gambar 12. Soal Evaluasi Mencocokkan**

10. Kegiatan Inkuiri

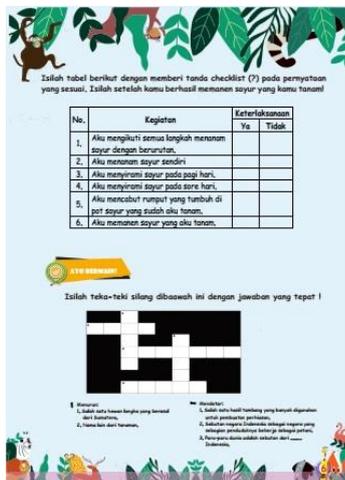
Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pada modul memungkinkan peserta didik lebih aktif dan dapat memecahkan permasalahan sendiri dengan kemampuan berpikir kritis. Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri ini berisi kegiatan mandiri berbasis inkuiri dengan desain sebagai berikut.



Gambar 13. Kegiatan Mandiri Berbasis Inkuiri

## 11. Permainan

Setelah peserta didik membaca materi, mengerjakan soal, dan menyelesaikan tugas, peserta didik bisa melakukan permainan sederhana yang terdapat dalam modul. Permainan yang terdapat dalam modul antara lain permainan teka-teki silang, labirin, ular tangga, mencari kata, dan puzzle. Adapun desain dari permainan adalah sebagai berikut.



Gambar 14. Permainan

## 12. Rangkuman

Rangkuman merupakan inti dari pemaparan materi yang telah disampaikan. Adapun dalam modul pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis inkuiri ini, rangkuman ada setiap akhir sub bab. Tujuan dari adanya rangkuman adalah untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari

atau perulangan. Desain dari rangkuman adalah sebagai berikut.



Gambar 15. Rangkuman

## 13. Kamus Mini

Konten selanjutnya yaitu kamus mini. Kamus mini berisi kata-kata asing atau yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari dan disertai dengan pengertiannya. Pengertian dari kata-kata asing tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik di kelas awal. Adapun desain dari kamus ini adalah sebagai berikut.



Gambar 16. Kamus Mini

## 14. Cek Ketercapaian

Guna mengetahui tujuan pembelajaran mandiri telah tercapai, peserta didik mengisi cek ketercapaian dengan memberi tandan *checklist* sesuai dengan apa yang sudah dipahami atau disebut juga penilaian diri. Adapun desain dari cek ketercapaian tujuan adalah sebagai berikut.



Gambar 17. Cek Ketercapaian Tujuan

### 15. Penilaian

Peran guru atau pembimbing sebagai pendamping, selain membimbing peserta didik dan membantu peserta didik apabila mengalami kendala belajar juga sebagai penilai hasil pekerjaan peserta didik. Guru atau pembimbing dapat mencocokkan jawaban peserta didik pada kunci jawaban yang terdapat di halaman belakang modul. Adapun desain penilaian adalah sebagai berikut.



Gambar 18. Penilaian

### 16. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir pada Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri ini bertujuan untuk mengecek pemahaman peserta didik mulai dari kegiatan belajar satu sampai kegiatan belajar lima. Adapun desain dari evaluasi akhir adalah sebagai berikut.



Gambar 19. Evaluasi Akhir

### 17. Kesimpulan

Setelah evaluasi akhir, terdapat kesimpulan. Tujuan dari kesimpulan ini adalah memberi penguatan dari apa yang sudah dipelajari peserta didik mulai kegiatan belajar satu sampai kegiatan belajar lima. Rangkuman ini memuat inti dari materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun desain dari kesimpulan adalah sebagai berikut.



Gambar 20. Kesimpulan

### 18. Kunci Jawaban

Kunci jawaban merupakan jawaban benar dari soal-soal evaluasi yang ada pada Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri ini. Dengan adanya kunci jawaban ini, peserta didik dapat mencocokkan hasil pekerjaannya secara mandiri. Adapun desain dari kunci jawaban adalah sebagai berikut.



Gambar 21. Kunci Jawaban

### 19. Daftar Pustaka

Pada bagian akhir Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri terdapat daftar pustaka. Daftar pustaka memuat kutipan dan referensi yang digunakan dalam modul. Adapun desain dari daftar pustaka adalah sebagai berikut.



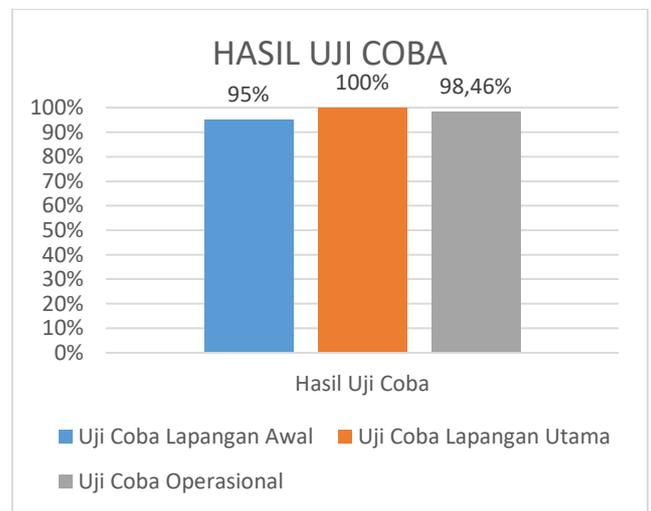
Gambar 22. Daftar Pustaka

Setelah validasi ahli selesai, peneliti melanjutkan pada tahap uji coba. Uji coba dilakukan sebanyak tiga tahap yaitu tahap uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji coba lapangan operasional. Uji coba lapangan awal dilaksanakan dengan subjek 6 siswa kelas II SD Muhammadiyah Dadapan. Uji coba lapangan awal dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2019. Hasil dari uji coba lapangan awal peneliti mendapatkan jumlah skor 107 dengan rata-rata 95% respon setuju dan termasuk dalam kriteria sangat layak.

Uji coba lapangan utama dilaksanakan dengan subjek 12 siswa kelas II SD

Muhammadiyah Dadapan. Uji coba lapangan awal dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019. Hasil dari uji coba lapangan awal peneliti mendapatkan jumlah skor 156 dengan rata-rata 100% respon setuju dan termasuk dalam kriteria sangat layak.

Uji coba lapangan operasional dilaksanakan dengan subjek 25 siswa kelas II SD Muhammadiyah Dadapan. Uji coba lapangan awal dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019. Hasil dari uji coba lapangan awal peneliti mendapatkan jumlah skor 384 dengan rata-rata 98,46% respon setuju dan termasuk dalam kriteria sangat layak. Berikut adalah diagram hasil uji coba.



Gambar 8. Diagram Hasil Uji Coba

Sedangkan *pre-test* dilakukan di kelas II A dengan peserta 25 siswa memperoleh rata-rata 73,08. *Post-test* dilakukan di kelas II B dengan jumlah peserta 25 dan diperoleh rata-rata 88,00. *Mean* untuk *pre-test* adalah 73,08 dan untuk *post-test* adalah 88. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dilakukan penafsiran output “*Independent Samples Test*”. Hasil perhitungan *Independent Samples Test* terdapat pada lampiran halaman.

Berdasarkan output pada perhitungan SPSS versi 25 for windows diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah  $0,099 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data *pre-test* dan *post-test* adalah homogen atau sama. Pada bagian *equal variance assumed*, diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, diketahui *Mean Difference* sebesar -14.923. nilai ini menunjukkan selisih rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Selisih perbedaan tersebut antara -23.567 sampai -6.279.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan *t* hitung dengan *t* tabel dalam uji *independent sample t-test* ini berpedoman pada dasar keputusan berikut ini.

1. Jika nilai *t* hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
2. Jika nilai *t* hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Sarwono, 2015: 152)

Diketahui *t* hitung sebesar 3,469. Pada tabel distribusi nilai *t* tabel statistik, nilai *t* tabel sebesar 2,010. Dengan demikian, nilai *t* hitung  $3,469 > t$  tabel 2,010. Maka berdasarkan hasil keputusan melalui perbandingan nilai *t* hitung dengan *t* tabel, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* dengan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri di Kelas II SD Muhammadiyah Dadapan, Turi, Sleman” dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar cetak 2 dimensi berbentuk modul yang “layak” untuk pembelajaran pendidikan karakter di kelas II SD Muhammadiyah Dadapan. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan modul adalah sebagai berikut: 1) penelitian awal dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk awal; 4) uji coba lapangan awal; 5) revisi produk; 6) uji coba lapangan utama; 7) revisi produk; 8) uji coba lapangan operasional; dan 9) penyempurnaan produk akhir.

Kelayakan Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri masuk dalam kategori “layak” dengan rata-rata skor 4,30 dari ahli materi dan memperoleh rata-rata skor 4,38 dari ahli media. Sehingga dari penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri layak digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Setelah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilakukan uji coba lapangan sebanyak tiga kali. Uji coba lapangan awal memperoleh tanggapan 99% dari peserta didik dan termasuk kategori “sangat layak”. Pada uji coba lapangan utama diperoleh kategori “sangat layak” dengan memperoleh tanggapan peserta didik sebanyak 100%. Sedangkan berdasarkan uji coba lapangan operasional memperoleh tanggapan 98,46% dengan kategori “sangat layak”. Selain itu, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil

t hitung 3,469 > t tabel 2,010. Maka berdasarkan hasil keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan dan peningkatan rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Modul Pemahaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis Berbasis Inkuiri dapat meningkatkan pengetahuan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Dadapan.

Sukarjo. (2006). *Evaluasi Pembelajaran*. Diktat Mata Kuliah, Yogyakarta: Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

## SARAN

1. Modul yang dikembangkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan pengetahuan peserta didik tentang karakter nasionalis.
2. Guru dapat menjadikan modul yang telah dikembangkan ini sebagai referensi untuk mengembangkan media atau bahan ajar lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. (1983). *Education Research An Introduction*. New York: Von Hoffman Press
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya: Bandung.
- Haroyo. (2009). *Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Pembelajaran Dengan Modul Berbasis Kompetensi*. *JPTK*, Vol. 18, No.1, Mei 2009 pg.65-66
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Perpres. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta